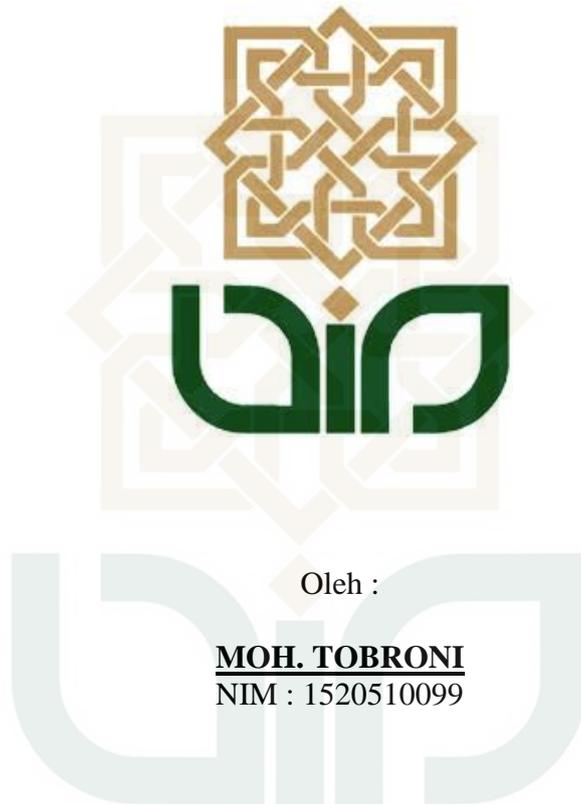


**PENAFSIRAN HUSEIN MUHAMMAD TENTANG SEKSUALITAS
DALAM PERSPEKTIF SOSIO-HISTORIS**



Oleh :

MOH. TOBRONI
NIM : 1520510099

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Agama dan Filsafat
Kosentrasi Studi Quran dan Hadis

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Tobroni, S. Ud.
Nim : 1520510099
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Kosentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 September 2017

Saya yang menyatakan



Moh. Tobroni, S. Ud.

NIM: 1520510099



PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.2522/Un.02/DU/PP/05-3/11/2017

Tesis berjudul : PENAFSIRAN HUSEIN MUHAMMAD TENTANG
SEKSUALITAS DALAM PERSPEKTIF SOSIO-HISTORIS

yang disusun oleh :

Nama : MOH. TOBRONI
NIM : 1520510099
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadits
Tanggal Ujian : 19 Oktober 2017

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 15 Nopember 2017

¶ Dekan,



Dr. Aini Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 1968120819980310020

SUNAN KALIJAGA UNIVERSITY
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Penafsiran Husein Muhammad Tentang Seksualitas Dalam Perspektif Sosio-Historis

Nama : Moh. Tobroni
NIM : 1520510099
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Nurun Najwah, M.Ag

Sekretaris : Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A

Anggota : Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag



()



()



()



()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Pukul : 08.00

Hasil/ Nilai : A/B IPK 3,67

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Dengan Pujian*

* Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENAFSIRAN HUSEIN MUHAMMAD TENTANG SEKSUALITAS
DALAM PERSPEKTIF SOSIO-HISTORIS**

Yang ditulis oleh :

Nama : Moh. Tobroni, S. Ud.
NIM : 1520510099
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 19 September 2017

Pembimbing



Dr. Nurun Najwah, M. Ag.

MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾ (التوبة / 9 : 71)

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta H. Damanhuri dan Hj. Ummu Kulsum

Yang selalu memberikan semangat, nasehat dan kasih sayangnya tanpa lelah

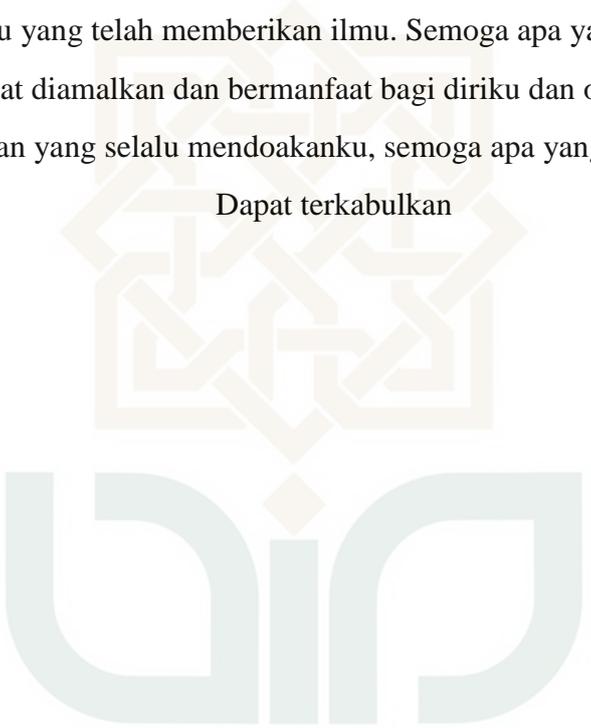
Semua saudaraku yang selalu memberi motivasi tanpa batas

Seluruh guru yang telah memberikan ilmu. Semoga apa yang saya dapatkan

Dapat diamalkan dan bermanfaat bagi diriku dan orang lain.

Teman-teman yang selalu mendoakanku, semoga apa yang kita cita-citakan

Dapat terkabulkan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pada dasarnya persoalan relasi laki-laki dan perempuan, telah ditetapkan dengan adanya ayat al-Qur'an yang memperlihatkan pandangan egaliter. Hal ini ditegaskan dalam beberapa ayat seperti, (QS al-Baqarah, 2:228; QS al-Hujurat, 49:13; QS at-Taubah, 9:71; QS al-Ahzab, 33:35; an-Nahl, 16:97; QS al-Isrā, 17:70). Namun pada kenyataannya, ajaran al-Qur'an tidak sejalan dengan realita. Dalam realitas pemeluk agama selalu mengklaim bahwa agama diciptakan untuk keadilan dan kasih sayang. Namun pada waktu yang sama, para pemeluk agama mendiskriminasi perempuan dengan merujuk teks-teks keagamaan seperti kewajiban istri melayani hasrat seks suaminya, kapan dan dimana saja suami menginginkannya dan lain sebagainya. Pemikiran-pemikiran tersebut justru merupakan refleksi dari budaya patriarki yang sudah jelas merugikan hak-hak dan bartabat yang seharusnya dimiliki oleh perempuan, karena hubungan antara laki-laki dan perempuan telah ditetapkan oleh al-Qur'an secara egaliter. Ada beberapa kalangan yang mengkritisi pandangan-pandangan tersebut, seperti Fazlur Rahman, Asghar Ali Engineer, Amina Wadud, Fatima Mernissi, termasuk Husein Muhammad. Husein Muhammad merupakan seorang kiai dan ia salah satu pengasuh pondok pesantren yang notabennya banyak mengakses keilmuannya dari kitab-kitab klasik yang cenderung misoginis. Namun Husein Muhammad justru menjadi tokoh feminis Indonesia yang merekonstruksi penafsiran ayat-ayat seksualitas, agar tidak ada lagi pandangan negatif terhadap perempuan

Dengan demikian, pokok-pokok permasalahan yang perlu dipahami adalah metodologi dan penafsiran Husein Muhammad dalam menafsirkan ayat-ayat seksualitas, bagaimana konteks sosio-historis Husein Muhammad sehingga bisa mempunyai gagasan tentang feminisme dan mendongkrak budaya yang telah berjalan mapan dalam kehidupan masyarakat. Dengan menggunakan kajian kepustakaan (*library research*), penelitian ini mengambil data primer yang merupakan data otentik atau data langsung dari tulisan tokoh dan data sekunder dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pembahasan. Metode pengumpulan data menggunakan metode deskriptik, analitik dan interpretatif. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori sosio-historis Kuntowijoyo. Kesimpulan yang bisa diambil dari gaasan metodologi dalam menafsirkan ayat-ayat seksualitas Husein Muhammad adalah: penggunaan sumber pemikiran Husein Muhammad, menggunakan kajian tematik, mengungkapkan makna normatif universal, fokus pada feminisme. Sedangkan penafsirannya adalah: Penafsiran seksualitas dalam ruang domestik dan seksualitas dalam ruang publik. Penggunaan teori sosio-historis Kuntowijoyo dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa konteks sosial Husein Muhammad adalah pondok pesantren Darul at Tauhid Cirebon. Sebelum bertempat tinggal di pondok dan menjadi tokoh feminis di Indonesia, Husein Muhammad banyak dipengaruhi dari bacaannya seperti Muhammad Abduh, Ali Abdur Raziq, Thaha Husein, Rifa'ah, dan Muhammad Iqbal

Kata Kunci: Tafsir Seksualitas, Husein Muhammad, Soso-Historis, Perempuan.

KATA PENGANTAR

Melalui ruang sempit ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan tesis sederhana ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga Allah swt. membalasnya dengan segala kebaikan dan keberkahan yang berlipat ganda. Amin Ya Allah!! Karena keterbatasan ruang, penulis hanya mampu menyebutkan beberapa nama saja dalam lembaran ucapan terima kasih, di antaranya:

Kepada Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, Ph. D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Machasin M.A. selaku pemangku amanah sementara tugas kerektoran, dan Prof. Drs. H. Akh Minhaji, M.A., Ph.D. selaku rektor yang menjabat di awal masuknya penulis sebagai mahasiswa Program Magister UIN Sunan Kalijaga. Ketiga tokoh tersebut adalah sosok kepala keluarga UIN Sunan Kalijaga yang telah mengayomi dan mewadahi segala aktivitas akademik dan pengembangan diri penulis selama menimba ilmu di kampus tercinta.

Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Alim Roswanto, M.Ag., para wakil dekan, dan seluruh staf akademik yang telah bekerja keras di tengah peralihan sistem perkuliahan magister dari pascasarjana ke fakultas masing-masing. Berkat mereka semua penulis dapat menyelesaikan studi program magister di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Kepada Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku ketua Prodi (Program Studi) Agama dan Filsafat (2015-2016), Dr. Mutiullah, S.Fil.I., M.Hum. selaku sekretaris Prodi Agama dan Filsafat (2015-2016), dan Mbak Lien 'Iffah Naf'atu Fina, M.A. selaku staf Prodi Agama dan Filsafat (2015-2016), yang telah berjuang keras menciptakan rumah yang nyaman bagi kami mahasiswa Prodi Agama dan Filsafat angkatan 2015, angkatan pertama program magister yang melaksanakan perkuliahan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Kepada Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum., MA. selaku ketua prodi Aqidah dan Filsafat Islam (2016/2017), dan Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I. selaku sekretaris prodi Aqidah dan Filsafat Islam (2016/2017), yang telah banyak *mensupport* perjalanan akademik penulis hingga sampai di garis finish. Kepada Prof. Suryadi,

sosok bapak bagi penulis sejak penulis menempuh pendidikan S1 Tafsir Hadis UIN SUKA. Di jenjang S2 ini, beliau juga menjadi dosen pembimbing akademik penulis. Terimakasih telah memberikan penulis masukan dan saran yang sangat berharga di awal penyusunan tesis ini.

Kepada Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag. selaku ketua prodi Aqidah dan Filsafat Islam (2017-2018), yang telah memberikan izin untuk melaksanakan munaqosah dan memberikan dukungan sepenuhnya dalam pembelajaran mahasiswa-mahasiswa ushuluddin.

Ungkapan terima kasih yang tak terhingga kepada para dosen yang telah membimbing penulis selama ini, sehingga cakrawala berpikir penulis semakin terbuka. Terkhusus kepada pembimbing tesis, Dr. Nurun Najwah, M.Ag., penulis haturkan terima kasih atas segala arahan dan bimbingannya selama penyusunan tesis, sekaligus permohonan maaf sebab penulis tak bisa sepenuhnya merealisasikan arahan-arahan tersebut dalam tesis ini.

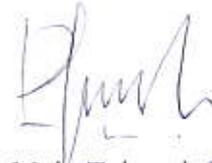
Juga kepada guru-guru penulis, mulai dari kecil hingga saat ini, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Mereka semua telah dengan ikhlas mendidik penulis dan membuat penulis bisa melanjutkan pendidikan hingga saat ini. Semoga kebaikan dan keberkahan senantiasa dilimpahkan kepada mereka semua.

Yang paling utama, kepada kedua orang tua tercinta, H. Damanhuri dan Hj. Ummu Kulsum yang selalu *mensupport* anak-anaknya untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Kepada kakak-kakak saya, Maisaroh, Nur Alawiyah, dan kaka ipar saya, Mas Roni dan Imam Muslim beserta dek Kiki Santi Tri Andriana yang selalu mendoakan penulis agar senantiasa diberi kemudahan dan keberkahan dalam menuntut ilmu di kota pelajar ini. Juga kepada teman-teman saya Wildan, Ali Karta, Munazer, Helmi dan yang lain-lain tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga kita dilancarkan segala urusan dan dapat meraih kesuksesan.

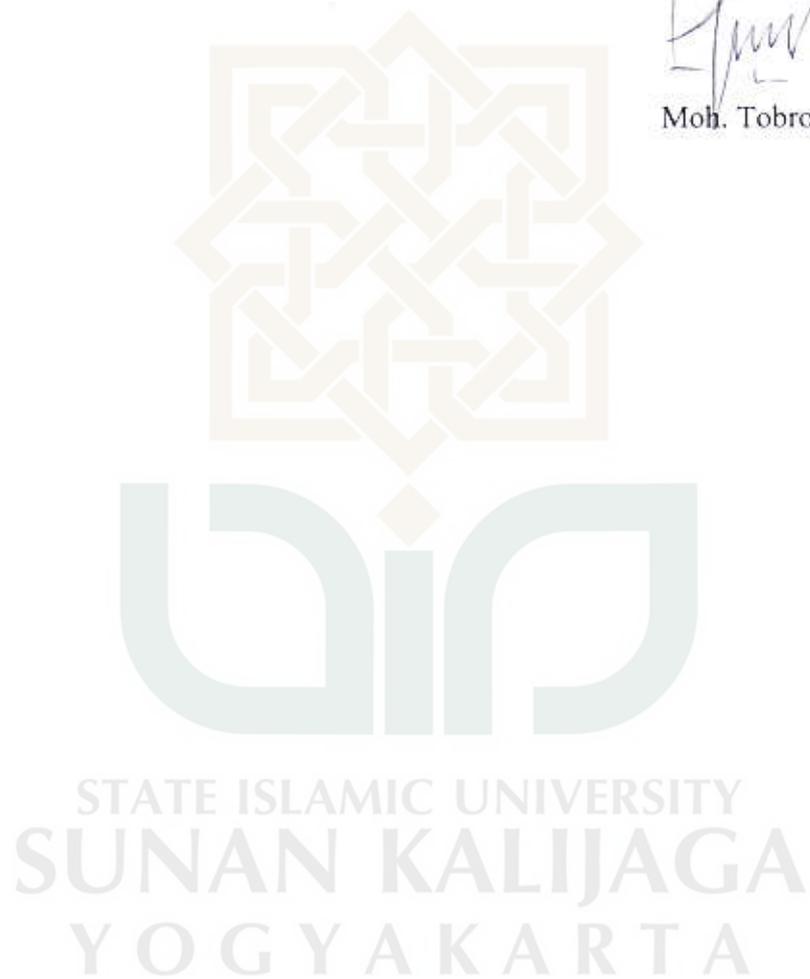
Teruntuk teman-teman seperjuangan di Kelas SQH-B angkatan 2015, jaringan keluarga baru penulis selama menempuh S2 di UIN Sunan Kalijaga. Selalu bersama-sama dan menjadi teman nongkrong dan berdiskusi dalam rangka memperbanyak wawasan dan keilmuan.

Kepada KH. Husein Muhammad terima kasih banyak atas informasinya yang telah meluangkan waktu untuk bersedia diwawancarai oleh penulis, dalam rangka menggali data-data yang perlu dilengkapi.

Yogyakarta, 19 September 2017



Moh. Tobroni, S. Ud



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	Hā'	h .	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye

ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	d	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis 'iddah

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis ni'matullāh

زكاة الفطر ditulis zakātul-fītri

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

_____ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

_____ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis jāhiliyyah

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis yas'ā

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis majīd

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis furūd

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. *fathah + wau mati, ditulis au*

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. *Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	. i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	. iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	. v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	. viii
KATA PENGANTAR.....	. ix
PEDOMAN TRANSLITERASI xii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah.....	. 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Dan Kegunaan 7
D. Telaah Pustaka.....	. 8
E. Kerangka Teoritik 10
F. Metode Penelitian.....	. 14
G. Sistematika Pembahasan 17
BAB II : HUSEIN MUHAMMAD DAN METODE PENAFSIRAN AYAT- AYAT SEKSUALITAS.....	19

A. Biografi Husein Muhammad	19
B. Konstruksi Keilmuan Husein Muhammad.....	20
1. Karya-karya Husein Muhammad.....	22
2. Metode Penafsiran Husein Muhammad.....	23
BAB III : PENAFSIRAN HUSEIN MUHAMMAD TERHADAP AYAT- AYAT SEKSUALITAS	38
A. Seksualitas Dalam Ruang Domestik	38
1. Ketentraman Dalam Rumah Tangga	39
2. Hubungan Suami Dan Istri Ibarat Pakaian	41
3. Hubungan Suami Dan Istri Ibarat Bercocok Tanam.....	43
B. Seksualitas Dalam Ruang Publik	49
1. Mengamalkan Ibadah Sholat.....	50
2. Antara Jilbab Dan Hijab.....	59
3. Aurat Perempuan.....	62
BAB IV : KONTEKS SOSIO-HISTORIS HUSEIN MUHAMMAD SEBAGAI FEMINIS MULIM INDONESIA	66
A. Analisis Sosio-Historis Kuntowijoyo Terhadap Husein Muhammad.....	66
B. Pendekatan Terhadap Kajian Teks	72
1. Genesis Pemikiran.....	72
2. Konsistensi Pemikiran.....	73
3. Evolusi Pemikiran.....	74

4. Sistematika Pemikiran.....	75
5. Perkembangan Dan Perubahan.....	78
6. Varian Pemikiran.....	82
7. Komunikasi Pemikiran.....	84
8. <i>Internal Dialectic</i> Dan Kesenambungan Pemikiran, Serta Intertekstualitas.....	85
C. Pendekatan Terhadap Kajian Konteks.....	87
BAB V : PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penafsiran *al-Qur'ān* telah tumbuh pada masa hidup Nabi dan beliau adalah sebagai *al-mufasssir al-awwal* dari kitab Allah untuk menerangkan maksud-maksud wahyu yang diturunkan padanya. Sahabat-sahabat Rasul tidak ada yang berani menafsirkan *al-Qur'ān* ketika Rasul masih hidup. Rasul sendirilah yang memikul tugas menafsirkan *al-Qur'ān*. Apabila mereka tidak mengetahui suatu lafadz *al-Qur'ān* atau maksud suatu ayat, mereka bertanya pada Rasul tentang lafadz yang tidak dipahaminya.¹

Lain halnya ketika Rasul telah pergi meninggalkan dunia ini, sahabat mengalami kesulitan untuk mencari rujukan dan bertanya maksud dari lafadz *al-Qur'ān* yang belum dipahami tafsirannya. Lafadz yang belum diketahui makna dan maksudnya pada masa sahabat setelah meninggalnya Nabi, menjadi problem tersendiri yaitu sahabat harus melakukan ijtihad untuk menjawab perkembangan problem yang ada. Karena problem tersebut belum pernah terjadi pada masa Nabi.

Dengan demikian, sebuah keniscayaan bagi mufasssir menawarkan paradigma baru dalam memproduksi makna *al-Qur'ān*, mengingat adanya pluralisme makna atas ayat *al-Qur'ān*. Paradigma tersebut berangkat dari suatu asumsi dasar bahwa *al-Qur'ān* telah mendudukan laki-laki dan perempuan setara di hadapan Allah, yang membedakan keduanya hanyalah ketakwaan. Penafsiran

¹Said Agil Husein Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Ciputat: Ciputat Pers, 2005), 64-65.

yang berkembang dalam tradisi Islam lebih cenderung bersifat patriarkhi, yaitu tafsir yang memihak kaum laki-laki.

Dalam kaitannya dengan persoalan relasi laki-laki dan perempuan, beberapa prinsip dasar ayat *al-Qur'ān* memperlihatkan pandangan yang egaliter. Hal ini ditegaskan dalam beberapa ayat seperti, (*QS al-Baqarah*, [2]:228), (*QS al-Hujurat*, [49]:13), (*QS at-Taubah*, [9]:71), (*QS al-Ahzab*, [33]:35), (*an-Nahl*, [16]:97), (*QS al-Isra*, [17]:70).² Namun pada kenyataannya, ajaran *al-Qur'ān* tidak sejalan dengan realita. Dalam tatanan realitas para pemeluk agama selalu mengklaim dengan nalar apologetik bahwa agama dihadirkan Tuhan hanya dalam rangka menciptakan keadilan, kasih sayang semesta dan perlindungan terhadap hak-hak dasar manusia. akan tetapi dalam waktu yang sama, dengan menggunakan dan merujuk pada teks-teks agama, para pemeluk agama mendiskriminasikan perempuan dan menstigmatisasikan perempuan sebagai sumber kerusakan sosial.³

Diskriminasi laki-laki atas perempuan tersebut pada akhirnya akan menimbulkan problem dalam tatanan kehidupan, sehingga salah satu diantara keduanya terjadi ketidak harmonisan baik dari segi sosial maupun dalam rumah tangga. Ketidakharmisan antara keduanya menimbulkan sebuah pertanyaan besar, karena hubungan antara laki-laki dan perempuan telah ditetapkan oleh *al-Qur'ān* secara egaliter. Namun dalam penafsiran terlihat berbeda ketika membahas antara laki-laki dan perempuan.

² Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kiai Pesantren* (Yogyakarta: Lkis, 2001), 186.

³ Husein Muhammad, *Perempuan Islam Dan Negara Pergulatan Identitas Entitas*, (Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2016), 131

Jika perbedaan antara laki-laki dan perempuan berasal dari penafsiran dan pemikiran keagamaan maka penafsiran dan pemikiran tersebut tentunya tidak berdiri sendiri, tetapi dapat dipengaruhi oleh tradisi, kultur patriarki, dan ideologi-ideologi yang berkembang dan eksis pada masa mufasir menginterpretasi teks-teks agama. Dalam literatur Islam tidak sedikit interpretasi dan pandangan yang bias gender, sehingga tidak sedikit kalangan yang mengkritisi pandangan-pandangan tersebut, seperti Fazlur Rahman, Asghar Ali Engineer, Amina Wadud, Fatima Mernissi,⁴ termasuk Husein Muhammad.

Husein Muhammad menjelaskan bahwa sepanjang sejarah peradaban manusia, seksualitas perempuan dianggap tidak sama dengan seksualitas laki-laki. Seksualitas perempuan hampir selalu mengalami reduksi secara besar-besaran. Seksualitas perempuan ditempatkan dalam posisi yang direndahkan pada satu sisi, dan dieksploitasikan untuk kesenangan laki-laki pada sisi yang lain. Hal ini merupakan wajah nyata dari kebudayaan patriarkhi yang terus dipertahankan sampai hari ini dengan berbagai cara oleh berbagai kepentingan.⁵

Adapun kebudayaan patriarkhi tentang seksualitas pada ruang domestik yang mereduksi seksualitas perempuan dengan melegitimasi teks-teks Islam. Beberapa di antaranya adalah tentang kewajiban istri melayani hasrat seks suaminya, kapan dan di mana saja suami menginginkannya.⁶ Kemudian hadis lain juga mengingatkan konsekuensi yang merugikan jika istri menolak hubungan intim dengan suaminya, maka istri akan dilaknat oleh para malaikat sampai

⁴ Naqiyah Mukhtar, "M. Quraish Shihab Menggugat Bias Gender Para Ulama", *Jurnal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 2, No. 2 2013, 191.

⁵ Husein Muhammad, *Perempuan Islam Dan Negara Pergulatan Identitas Entitas*, 176.

⁶ Ibnu Majah Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, (Maktabah Syamilah), juz 1, 595.

subuh.⁷ Kedua hadis tersebut bagaimanapun juga tidak lepas dari teks *al-Qur'ān* dalam surat (*an-Nisa*, [4]:34). Teks ketuhanan ini menginformasikan kepada manusia tentang subordinat istri (perempuan). Laki-laki menurut ayat di atas adalah “*Qawwām*” yang diterjemahkan secara berbeda-beda: pemimpin, pendidik, pelindung atau istilah lain yang menunjukkan makna superioritas laki-laki atas perempuan. Sedangkan arti dari perempuan dalam ayat di atas dianggap oleh sebagian masyarakat muslim sebagai makhluk yang lemah. Pemikiran-pemikiran tersebut justru merupakan refleksi dari budaya patriarki yang sudah jelas merugikan hak-hak dan bartabat yang seharusnya dimiliki oleh perempuan.⁸

Seksualitas perempuan baik dalam maknanya sebagai ciri, sifat, atau peranan seks, dorongan seks, kehidupan seks.⁹ Ataupun orientasi seksual sering diposisikan tidak untuk kepentingan perempuan itu sendiri namun hanya ada bagi kepentingan di luar dirinya sehingga berfungsi sebagai komplementer (pelengkap) saja. Bahkan terdapat banyak pandangan yang mengisyaratkan kemestian untuk melakukan kontrol terhadap seksualitas perempuan karena dapat mengancam kepentingan-kepentingan yang lain.¹⁰

Berdasarkan pada kepentingan yang tidak sejalan tersebut, berbagai argumentasi feminis menunjukkan bahwa secara umum, posisi yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam jaringan relasi sosial dan politik bukan

⁷Al-Imam Abu al-Huein Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisburi, *Shahih Muslim*, Terj. Taufiq Nuryana, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010), Jilid 2, 761.

⁸ Husein Muhammad, *Perempuan Islam Dan Negara Pergulatan Identitas Entitas*, 178-179.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, Balai Pustaka, 797.

¹⁰Nur Mahmudah, “Konstruksi Seksualitas Perempuan Dalam Literatur Pesantren Klasik (Studi Terhadap Kitab Uqud al-Lujjain Karya Nawawi al-Banteni)”, *Jurnal Palastren*, Vol. 3, No. 2 Desember 2010, 279.

disebabkan oleh perbedaan anatomis biologis mereka. Perbedaan posisi laki-laki dan perempuan merupakan sebuah konstruksi sosial yang tidak bersifat kodrati.¹¹ Karena jika dilihat dari perubahan-perubahan kehidupan masyarakat merupakan kenyataan yang niscaya. Maka Kehidupan senantiasa berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih terbuka. Kebudayaan manusia dewasa ini tengah berangkat menuju rasionalitas dan mempercayai kebenaran-kebenaran relitas.¹²

Kini realitas budaya telah memperlihatkan budaya telah memperlihatkan semakin banyak perempuan yang memiliki kemampuan intelektual dan kecerdasan nalar, bahkan juga kekuatan fisik yang justru, secara relatif memang, mengungguli laki-laki. Hal ini bisa terjadi karena kebudayaan telah memberikan peluang, meskipun masih sedikit, kepada perempuan untuk mengaktualisasikan potensi-potensi yang perempuan miliki, seperti yang dimiliki laki-laki.¹³

Menurut Husein Muhammad selain alasan di atas, alasan lain adalah kekuasaan dan kekuatan laki-laki memperoleh dasar legitimasi pikiran keagamaan kemudian akan menimbulkan perlakuan yang tidak adil terhadap kaum perempuan, semata-mata karena memiliki tubuh jenis kelamin perempuan. Pada gilirannya hal ini akan berdampak negatif bagi langkah-langkah perempuan di tengah-tengah kehidupan sosial.¹⁴

Husein Muhammad merupakan salah satu pengasuh pondok pesantren yang notabennya banyak mengakses keilmuannya dari kitab-kitab klasik, antara

¹¹ Inayah Rohmaniyah, "Gender Dan Konstruksi Perempuan Dalam Agama", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 10, No. 2 Juli 2009, 211.

¹² Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai atas Agama dan Gender*, (Yogyakarta: Lkis, 2012, 11.

¹³ *Ibid*, 11-12.

¹⁴ Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kiai Pesantren*, 83.

lain adalah fiqh. Fiqh merupakan paradigma Husein Muhammad dalam feminisme, karena menurut Husein Muhammad kehidupan masyarakat Indonesia sangat dipengaruhi oleh sikap beragama masyarakatnya, pola tradisi, dan kebudayaan. Oleh karena itu, pola hidup masyarakat Indonesia banyak dipengaruhi oleh norma-norma keagamaan, lebih khusus dari teks-teks keagamaan. Dengan demikian, pengaruh agama terhadap kebudayaan yang besar akan sangat strategis kalau kajian-kajian masalah perempuan juga dilihat dari sisi agama.¹⁵

Atas nama agama, subordinasi terhadap perempuan terus berjalan dalam pemikiran Islam. Hal ini tentu saja kontraproduktif dengan spirit transformasi yang sejak awal dimainkan oleh agama Islam di dalam masyarakat Arab jahiliyah saat itu. Interpretasi literal atas teks-teks agama dengan mengabaikan dimensi historisitas teks tersebut karena telah menimbulkan efek pembebasan yang terdapat dalam teks-teks tersebut. Hal ini terus berlangsung dalam pemikiran Islam. Untuk itu, diperlukan adanya pembongkaran (dekonstruksi) atas wacana perempuan. Jika melihat peran fungsional yang dimainkan teks agama (*al-Qur'an* dan hadis), maka rekonstruksi seksualitas perempuan yang berbasis kesetaraan kemanusiaan universal dapat dilakukan.¹⁶

Rekonstruksi terhadap makna seksualitas merupakan suatu keniscayaan, karena dari penafsiran seksualitas masyarakat akan melegitimasi sesuai dengan peran-peran yang dimiliki laki-laki dan perempuan, sehingga sangat penting bagi peneliti untuk menerapkan sosio-historis dalam penelitian ini, dengan tujuan

¹⁵ M. Nuruzzaman, *Kiai Husein Membela Perempuan*, (Yogyakarta: Lkis, 2005), 118.

¹⁶ Elya Munfarida, "Seksualitas Perempuan Dalam Islam", *Jurnal Yinyang*, Vol. 5, No. 2 Jul-Des 2010, t.t.

mengetahui konteks sosial Husein Muhammad dalam menafsirkan makna seksualitas sehingga tidak ada lagi pandangan yang negatif terhadap atribut tertentu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan memetakan beberapa rumusan masalah dengan poin-poin sebagai berikut:

1. Bagaimana metodologi dan penafsiran Husein Muhammad dalam menafsirkan ayat seksualitas?
2. Bagaimana konteks sosio-historis Husein Muhammad?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Untuk mengetahui metodologi dan penafsiran Husein Muhammad dalam menafsirkan ayat seksualitas
2. Untuk mengetahui konteks sosio-historis Husein Muhammad

Adapun kegunaan penelitian ini sesuai dengan tujuan dan teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terhadap penafsiran ayat seksualitas yang di tafsirkan oleh Husein Muhammad
- b. Memberikan sumbangan penelitian terhadap khasanah keilmuan *al-Qur'ān* dari segi penafsiran seksualitasnya dengan harapan dapat menambah pengetahuan bagi pecinta studi *al-Qur'ān*
- c. Menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya dalam menemukan hal-hal yang belum diketahui dalam ilmu *al-Qur'ān*

D. Telaah Pustaka

Untuk membahas kajian ini, penulis akan menampilkan karya ilmiah sebelumnya yang secara spesifik menyinggung tema penelitian ini. Informasi tentang karya ilmiah ini juga untuk menghindari kesamaan judul dengan karya ilmiah sebelumnya.

Tulisan Susanti yang berjudul *Husein Muhammad Antara Feminis Islam Dan Feminis Liberal* jurnal ini menjelaskan perbedaan feminis liberal dan feminis Islam. Dalam jurnal ini sebenarnya feminis Islam tidak ada bedanya dengan feminis liberal, keduanya sama-sama berusaha mengangkat derajat dan martabat perempuan, namun adanya perbedaan fundamental antara feminis islam dan feminis liberal. Feminis Islam tidak hanya sekedar hubungan horizontal tetapi juga hubungan vertikal, oleh sebab itu feminisme yang muncul di Islam selalu dikaitkan dengan hadis dan *al-Qur'ān*.¹⁷ Kemudian jurnal ini menjelaskan tentang penciptaan perempuan dalam Islam, jihad perempuan kemudian jilbab dan hijab.

Qodry Azizy menulis tentang *Upaya Rekonstruksi Wacana Islam Tentang Seksualitas* penciptaan ketertindasan perempuan karena dianggap tercipta dari tulang rusuk Adam, kemudian terjadilah *stereotype* dan pelecehan terhadap perempuan, Misalnya sebagai dari kecil laki-laki, sampai sikap dan perilaku perempuan yang mudah matang, emosional, lemah, dan lain-lain. Sehingga banyak sekali perempuan dijadikan objek poligami oleh laki-laki karena lemahnya kaum perempuan. Dalam kesimpulannya secara garis besar terjadinya poligami

¹⁷ Susanti, "Husein Muhammad Antara Feminis Islam Dan Feminis Liberal", *Jurnal Teosofi*, vol. 4, no. 1 Juni 2014, 204

karena adanya pemikir atau kelompok konservatif dan tradisional yang mendukung gerakan poligami, sedangkan kelompok modernis kebanyakan menolak atau sekurang-kurangnya tidak mempopulerkannya.¹⁸

Dalam Jurnal yang ditulis oleh Syamsul Zakaria hanya menjelaskan pemikiran Husein tentang kebolehan perempuan menjadi pemimpin. Dalam kesimpulannya bahwa kepemimpinan perempuan dalam syariat Islam berhungan secara dialogis dengan perkembangan zaman. Syariat Islam juga tidak memberikan ketentuan praktis terkait kepemimpinan perempuan karena masalah ini adalah salah satu kajian hubungan sosial kemanusiaan yang harus berijtihad dan berdasarkan pertimbangan kemanusiaan. Sebenarnya tidak ada konteks ataupun teks yang melarang pemimpin perempuan. Siapapun orangnya baik laki-laki ataupun perempuan tidak ada larang asalkan memiliki kemampuan dan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh Negara.¹⁹

Tulisan Ali Akbar yang berjudul *Seksualitas Ditinjau Dari Hukum Islam*. Islam mengatur seksualitas mulai dari aurat, pakaian, pengelihatn dan seks, nafsu syahwat itu sendiri, dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu yang diberi Allah rahmat dan yang tidak diberi Allah rahmat. Nafsu syahwat hanya dapat dipimpin oleh Iman. Nafsu syahwat yang diberi Allah rahmat merupakan dasar pembentukan rumah tangga sakinah, yang memberikan keterangan jiwa raga, tempat pembentukan keturunan muslim yang baik. Islam membedakan *nasfsu syahwat* dan cinta kasih. Nafsu seks yang tidak diberi rahmat merupakan bahaya

¹⁸ A. Qodry Azizy, *Upaya Rekonstruksi Wacana Islam Tentang Seksualitas*, dalam Edy Santosi (ed). *Islam dan Konstruksi Seksualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 224.

¹⁹ Syamsul Zakaria, "Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Komparatif antara Pemikiran KH. Husein Muhammad dan Prof. Siti Musdah Mulia)", *Jurnal Khasanah*, vol. 6, no. 1 Juni 2013, 93-94.

buat manusia yang akan membawanya kepada segala macam penyimpangan seks seperti onani, homoseks-lesbian, pacaran yang mengorbankan gadis-gadis dan zina. Pada kesimpulannya seksualitas Islam adalah seksualitas yang dibimbing oleh ajaran Allah dan Rasul-Nya, bukanlah seksualitas bebas, *free sex*. Seksualitas Islam sesuai dengan Islam sendiri akan membawa manusia kepada kebahagiaan diri, rumah tangga, masyarakat dan negara, kebahagiaan dunia akhirat.²⁰

Berdasarkan telaah pustaka di atas, telah banyak yang membahas pemikiran Husein dengan konsep feminisnya. Namun penulis belum menemukan yang menjelaskan secara komprehensif mengenai penafsiran seksualitas Husein Muhammad dengan teori sosio historis Kutowijoyo.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah elemen penting bagi suatu penelitian. Apalagi digunakan dalam menulis karya ilmiah, maka hal tersebut sangat penting untuk digunakan. Kerangka teori memiliki suatu fungsi sebagai alat untuk memecahkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori sosio-historis Kuntowijoyo, untuk menganalisis metodologi penafsiran Husein Muhammad kemudian mengkaji realitas sejarah serta ruang lingkup keilmuannya. Mengkaji Husein Muhammad berarti mengkaji realitas sejarah yang dialaminya. Kerangka teori ini akan mengkaji dan menelusuri data-data pustaka dengan melihat fakta sejarah yang ada. Dengan data pustaka tersebut diharapkan bisa memberikan

²⁰ Ali Akbar, *Seksualitas Ditinjau Dari Hukum Islam*, (Yogyakarta: Balai Pustaka, 1986), 94.

gambaran yang jelas baik dari segi metodologi penafsiran Husein Muhammad maupun dari konteks sosial.

Untuk mengkaji konteks sosio-historis Husein Muhammad, penulis akan menggunakan sosio-historis Kuntowijoyo melalui kajian pendekatan teks dan konteks. Pendekatan teks terdiri dari. Pertama, genesis pemikiran, yaitu pengaruh awal mula suatu pemikiran Husein Muhammad sebelum menjadi tokoh feminis yang dipengaruhi oleh pendahulunya. Kedua, konsistensi pemikiran, mengkaji konsistensi pemikiran Husein Muhammad yang hidup dilingkungan konservatif terhadap agama. Akan tetapi Husein Muhammad tetap dalam pendiriannya. Ketiga, evolusi pemikiran, yaitu suatu perubahan pemikiran seiring dengan perkembangan pengetahuan Husein Muhammad. Keempat, sistematika pemikiran, yaitu bagaimana Husein Muhammad cara memberikan sebuah pelajaran terhadap masyarakat terkait dengan gender. Kelima, perkembangan dan perubahan, yaitu bagaimana perubahan kajian feminis dahulu hingga saat ini. Keenam, varian pemikiran, yaitu pemikiran Husein Muhammad tidak sekedar kajian gender akan tetapi berdampak pada hubungan hampak terhadap Tuhan. Ketujuh, komunikasi pemikiran, yaitu komunikasi intelektual pemikiran Husein dengan tokoh lainnya. Kedelapan, intertekstualitas, proses untuk menghubungkan suatu teks dengan teks lainnya. Sedangkan pendekatan konteks, penulis hanya menggunakan konteks sejarah, yaitu bagaimana latar belakang sejarah perempuan memiliki kontribusi yang hebat dalam bidang kepemimpinan²¹

²¹ Kuntowijoyo *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), 192-195.

Teori Sosio-historis Kuntowijoyo sebenarnya ingin diarahkan pada suatu proyek besar, yaitu menjadikan *al-Qur'ān* sebagai paradigma, yang dimaksud dengan paradigma *al-Qur'ān* adalah bahwa pada dasarnya realitas sosial itu dikonstruksi oleh *mode of thought, mode of inquiry* yang kemudian menghasilkan *mode of knowing*. Dengan pengertian paradigma tersebut, diharapkan dari *al-Qur'ān* suatu konstruksi pengetahuan yang memungkinkan untuk memahami realitas sosial sebagaimana *al-Qur'ān* memahaminya.²²

Menurut Kuntowijoyo, paradigma *al-Qur'ān* yang berarti suatu konstruksi pengetahuan. Konstruksi pengetahuan itu pada mulanya dibangun dengan tujuan agar kita memiliki “hikmah” untuk membentuk perilaku yang sejalan dengan sistem nilai *al-Qur'ān*. Akan tetapi konstruksi pengetahuan tersebut juga dapat digunakan untuk merumuskan desain besar mengenai sistem Islam termasuk sistem ilmu pengetahuannya. Disamping memberikan gambaran aksiologis, paradigma *al-Qur'ān* juga dapat berfungsi untuk memberikan wawasan epistemologi bagi sosial masyarakat.²³

Studi mengenai masyarakat dalam sistem sosial, selalu mengalami perubahan. Tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, walaupun dalam taraf yang paling kecil sekalipun. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang kecil sampai pada taraf perubahan yang sangat besar yang mampu memberikan pengaruh yang besar bagi aktivitas atau perilaku manusia. perubahan dapat mencakup aspek yang sempit maupun yang luas. Aspek yang sempit dapat meliputi aspek perilaku dan pola pikir individu. Aspek yang luas dapat berupa

²² Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1991), 327.

²³ *Ibid*, 327

perubahan dalam tingkat struktur masyarakat yang nantinya dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat di masa yang akan datang.²⁴

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan. Untuk itu, konsep dasar mengenai perubahan sosial menyangkut tiga hal, yaitu: Pertama, studi mengenai perbedaan. Kedua, studi harus dilakukan pada waktu yang berbeda. Ketiga, pengamatan pada sistem sosial yang sama.²⁵

Manusia adalah individu yang berpikir, berperasaan, memberikan pengertian kepada setiap keadaan, yang melahirkan reaksi dan interpretasi kepada setiap rangsangan yang dihadapi. Kejadian-kejadian tersebut dilakukan melalui interpretasi simbol-simbol atau komunikasi bermakna yang dilakukan melalui gerak, bahasa, rasa impati, empati, dan melahirkan tingkah laku lainnya yang menunjukkan reaksi atau respons terhadap rangsangan-rangsangan yang datang kepada dirinya. Seringkali, respons-respons yang diberikan dipengaruhi oleh berbagai karakteristik yang dimiliki individu, seperti status sosial, situasi relasional, dan motivasi yang dimiliki.²⁶

Manusia pada dasarnya diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk yang sadar. Kesadaran manusia itu dapat disimpulkan dari kemampuannya untuk berfikir, berkehendak dan merasa. Dengan berfikir manusia mendapat ilmu pengetahuan, dengan kehendaknya manusia mengarahkan

²⁴ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 1.

²⁵ *Ibid*, 2.

²⁶ Agus Salim, *Pengantar Sosiologi Mikro*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 11.

perilakunya.²⁷ Dengan demikian, perilaku manusia mengalami sebuah tantangan-tantangan yang dihadapinya dikembalikan pada tiga hal: ketidakpastian, ketidakmampuan, dan kelangkaan. Untuk mengatasi itu semua manusia lari kepada agama. Karena manusia percaya dengan keyakinan yang kuat bahwa agama memiliki kesanggupan yang definitif dalam menolong manusia.²⁸

Oleh karena itu, dengan menggunakan pendekatan sosio-historis merupakan sebuah usaha untuk menelusuri asal-usul dan pertumbuhan pemikiran-pemikiran dan lembaga-lembaga keagamaan melalui periode-periode perkembangan sejarah yang tertentu, serta untuk memahami peran kekuatan-kekuatan yang diperlihatkan oleh agama dalam periode-periode tersebut.²⁹

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*), suatu penelitian yang sumber datanya dapat diperoleh dari buku-buku atau karya ilmiah yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan yang diteliti. Data yang dipaparkan meliputi dua aspek, aspek pertama yaitu terkait dengan internal atau isi beserta pemikiran yang tercantum dalam beberapa karya Husein Muhammad. Kedua adalah data-data eksternal yang terkait yaitu sosio-historis Kuntowijoyo dan lain sebagainya.

Sesuai dengan kerangka teori yang telah penulis paparkan, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosio-historis Kuntowijoyo.

²⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), 5.

²⁸ Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), 38.

²⁹ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama: Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, terj. Djam'annuri, (Jakarta: Rajawali, 1984), 30.

Pendekatan tersebut digunakan agar bisa mengetahui secara lengkap bagaimana, dari mana untuk apa dan yang lainnya terkait dengan sejarah dan keilmuannya sebagaimana fokus dari pendekatan sosio-historis Kuntowijoyo tersebut. Diantaranya menganalisis perkembangan pemikiran Husein Muhammad dan melihat pengaruh lingkungannya secara kronologis-historis. Dari sini, diharapkan dapat mengetahui sebuah pemikiran dan dianalisis dengan baik.

2. Sumber Data

a. Sumber primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kusioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.³⁰

Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku *Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kiai Pesantren, Fiqh Perempuan Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*, dan lain-lain. Semua karya Husein Muhammad akan menjadi sumber pokok dalam penelitian ini.

b. Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau diperoleh dari sumber pendapat lain.³¹ Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data atau menganalisis dari berbagai artikel atau karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis.

³⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 42.

³¹ *Ibid*, 42.

Adapun sumber data sekunder yang mendukung penelitian ini misalnya yang berhubungan dengan sosio-historis, *Metodologi Sejarah, Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonia, Pengantar Sosiologi Mikro, Sosiologi Suatu Pengantar, Sosiologi Agama*. Adapun yang terkait dengan Biografi Husein Muhammad: seperti *Kiai Husein Membela Perempuan* dan lain-lain. Serta beberapa literatur yang dianggap relevan untuk mendukung data yang dibutuhkan oleh peneliti dan memiliki keterkaitan atas pembahasan yang sedang peneliti tulis. seperti buku makalah, jurnal, atau hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian dan bisa digunakan untuk menganalisa pemikiran tokoh tersebut.

3. Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisa penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, metode deskriptif.³² Yaitu dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai analisa sosio-historis Kuntowijoyo dalam mendeskripsikan metodologi yang digunakan untuk menafsirkan ayat-ayat seksualitas. Kedua, menggunakan metode analitis.³³ Yaitu berusaha menganalisa pada sumber penelitian (data) dengan pendekatan yang sudah ditentukan. Ketiga, penulis akan merumuskan sosio-historis Kuntowijoyo terhadap suatu penafsiran dan konteks sosial Husein Muhammad

³² Metode dekriptik ini berusaha mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia. Lihat. Sulisty-Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), 110.

³³ Meode analisis didefinisikan sebagai cara-cara, sudut pandang, sekaligus hubungan peneliti dengan objek dalam rangka memperoleh makna secara maksimal. Lihat. Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 339.

4. Metode Analisis Data

Karena dalam penelitian ini bersifat kepustakaan, maka dalam menganalisis data, tehnik pengumpulannya akan dilakukan secara dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, jurnal atau tesis yang sesuai dengan tema penelitian.³⁴ Untuk menjelaskan sumber tersebut, penulis kemudian mencoba mengumpulkan buku-buku karya asli Husein Muhammad agar dapat didokumentasikan dan melakukan wawancara melalui telepon seluler supaya bisa mendapatkan informasi tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan tema yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain.³⁵

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari koridor yang telah ditentukan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika sebagai berikut.

Bab pertama. pendahuluan bertujuan untuk mengantarkan pembaca agar bisa memahami fokus dari tema yang akan diangkat dalam tesis ini, dalam bab ini juga akan dijelaskan bagaimana penelitian ini bekerja sesuai dengan teori yang telah ditentukan.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 202.

³⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 161.

Bab kedua. berisi biografi Husein Muhammad yang akan penulis baca secara komperhensif sehingga diharapkan bukan sekedar biografi dan narasi mengenai perjalanan hidup tokoh melainkan lebih jauh bisa melihat konstruksi pemikiran dan bangunan keilmuan. Dan metodologi Husein dalam menafsirkan ayat-ayat seksualitas

Bab ketiga. Berisi pemaparan penafsiran ayat-ayat seksualitas Husein Muhammad

Bab keempat. Menganalisis Teori Sosio-historis konteks sosial Husein Muhammad

Bab kelima. Akan membahas kesimpulan dari penelitian ini, dan juga menghadirkan saran-saran demi kelanjutan dan pengembangan penelitian yang terkait dengan tema yang diangkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan beberapa hal terkait dengan penafsiran seksualitas. Penulis mencoba memberi kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada bab pertama.

1. Kesimpulan yang bisa diambil dari rumusan masalah pada bab pertama dari gaasan metodologi dalam penafsiran ayat-ayat seksualitas Husein Muhammad adalah. Pertama, penggunaan sumber pemikiran Husein Muhammad untuk melakukan kajian teks-teks *al-Qur'ān* dan hadis. Penggunaan sumber pemikiran tersebut dimaksudkan untuk memberikan peluang yang luas bagi upaya-upaya perluasan makna agar sejalan dengan perubahan-perubahan sosial cultural yang menyertainya. Kedua, menggunakan kajian tematik untuk membahas tentang masalah-masalah *al-Qur'ān* yang memiliki kesatuan makna dengan tujuan menganalisis terhadap isi kadungannya dan menghubungkan dari ayat satu dengan yang lain secara komprehensif. Ketiga, mengungkapkan makna normatif universal dengan tujuan untuk melihat bahwa seluruh manusia sama derajatnya, dan setiap manusia dituntut untuk hidup, berperilaku, dan bertindak selayaknya manusia tanpa adanya diskriminasi. Keempat, fokus pada feminisme Islam yang intinya adalah mengupayakan untuk mengangkat derajat dan martabat perempuan dengan berlandaskan *al-Qur'ān* dan hadis. Penafsiran ayat-ayat seksualitas yang telah ditafsirkan oleh

Husein Muhammad antara lain: (1). Penafsiran seksualitas dalam ruang domestik yang membicarakan tentang ketentraman dalam rumah tangga, hubungan suami dan istri ibarat pakaian, hubungan suami dan istri ibarat bercocok tanam. (2). Seksualitas dalam ruang publik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan dituntut agar melaksanakan yang terbaik dalam beribadah dan melakukan peran transformasi sosial, ekonomi, politik dan budaya. Kemudian membicarakan perbedaan antara makna hijab dan jilbab, kemudian batas-batas aurat perempuan.

2. Setelah melakukan wawancara dengan Husein Muhammad, penulis mendapatkan informasi bahwa konteks sosial Husein Muhammad adalah pondok pesantren Darul at Tauhid Cirebon. Pondok Darul at Tauhid menurut Husein Muhammad sama halnya dengan pondok-pondok salaf lainnya yang mengakses ilmu dari kitab-kitab kuning. Keberadaan Husein Muhammad di dalam pondok pesantren mempunyai tujuan untuk mengembangkan pesantren Darul at Tauhid Cirebon. Perkembangan yang saat ini berhasil dilaksanakan oleh Husein Muhammad, yaitu budaya pesantren dalam menerapkan kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan, kebersamaan antara laki-laki dan perempuan dalam satu kelas, pemberdayaan perempuan dan gedung-gedung semakin bertambah dan lain-lain. Sedangkan pengembangan pemikiran feminisme Husein Muhammad bermula dari buku bacannya, yaitu Muhammad Abduh, Ali Abdur Raziq, Thaha Husein, Rifa'ah, Muhammad Iqbal Qasim Amin, Ahmad Amin sehingga menjadi tokoh feminis Indonesia.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penulisan tesis ini, penulis berusaha ingin memberi saran-saran positif bagi generasi selanjutnya yang ingin memahami ayat-ayat seksualitas dengan benar dan bersikap objektif dalam menafsirkan ayat-ayat seksualitas dan memahami permasalahan yang ada di dalam masyarakat.

1. Dalam memahami ayat-ayat seksualitas pembaca harus bersikap bijaksana dalam menghukumi ayat tersebut. Karena pada kenyataannya ketika pembaca membaca kitab-kitab klasik secara komprehensif, banyak ayat-ayat yang berbicara hak asasi manusia. Dalam artian, ayat-ayat yang ditafsirkan misoginis bertentangan dengan ayat-ayat yang berbicara tentang keadilan dan kebebasan pada setiap manusia baik laki-laki atau perempuan.
2. Penafsiran ayat-ayat seksualitas yang ditafsirkan oleh Husein Muhammad tidak terlepas dari situasi ketimpangan masyarakat antara laki-laki atas perempuan. Situasi tersebut terbentuk dari beberapa penafsiran ayat-ayat *al-Qur'ān* dan kondisi budaya yang mendukung di negara Indonesia. saran bagi pembaca tafsir *al-Qur'ān* perlu melihat *asbabun nuzul* teks dan konteks situasi negara berada.
3. Penelitian ini adalah langkah awal dari sebuah pemaparan bagaimana memahami tafsir seksualitas dengan langkah-langkah meneliti penafsiran Husein Muhammad terhadap seksualitas menggunakan teori sosio-historis. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah selanjutnya bagi peneliti agar memberikan yang lebih baik dalam penelitian dan memberikan solusi terhadap masyarakat. Seiring berkembangnya zaman, tentu banyak hal-hal

permasalahan terhadap masyarakat modern, dengan banyaknya permasalahan perlu adanya ulama mufassir yang egaliter untuk memberikan solusi di setiap zaman. Dengan demikian, tidak ada larangan bagi manusia untuk manafsirkan ayat-ayat *al-Qur'ān* yang kontradiktif dalam pemikiran masyarakat umum. Dengan manafsirkan ayat-ayat *al-Qur'ān* tentu tidak sembarangan dalam menafsirkannya, harus ada syarat-syarat dan ketentuan bagi penafsir *al-Qur'ān*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Dawud, Sunan. *Muktashar Sunan Abi Dawud*, terj. Bey Arifin, Semarang: Asy Syifa, 1992
- Akbar, Ali. *Seksualitas Ditinjau Dari Hukum Islam*, Yogyakarta: Balai Pustaka, 1986
- Asroni, Ahmad. "Pemikiran Ahmad Syafii Maarif Tentang Negara Dan Syariat Islam Di Indonesia", *Jurnal Millah*, Vol. X, No. 2, Februari 2011
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Azizy, Qodry. *Upaya Rekonstruksi Wacana Islam Tentang Seksualitas*, dalam Edy Santosi (ed). *Islam dan Konstruksi Seksualitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Barton, Greg. *Biografi Gus Dur: The Authorized Biography of Abrurrahman Wahid*, Yogyakarta: Lkis, 2003
- Basuki, Sulisty. *Metode Penelitian*, Jakarta: Penaku, 2010
- Bukhari, Shohih. *Aplikasi Software Kitab 9 Imam Hadist*
- Engineer, Ali, Asghar. *Pembebasan Perempuan*, Yogyakarta: Lkis, 2013
- Fakih, Mansour. *Posisi Kaum Perempuan Dalam Islam: Tinjauan Diri Analisis Gender*, dalam Mansour Fakih, *Membincang Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1996
- Fayuni, Badriyah, Alai, Najib. *Makhluk yang Paling Mendapat Perhatian Nabi: Perempuan dalam Hadis*, dalam Ali Munhanif (ed). *Mutiara Terpendam Perempuan dalam Literatur Islam Klasik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Gusmian, Islah. *Khasanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Yogyakarta: Lkis, 2013
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Hasyim, Zulfahani. "Perempuan Dan Feminisme Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Muwazah*, Vol. 4, No. 1 Juli 2012
- Hendropuspito. *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1983
- Husein, Al-Munawar, Said Agil. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Ciputat: Ciputat Pers, 2005
- M. Habibullah. "Universalisme Dan Kosmopolitanisme Dalam Budaya Islam (Sebuah Analisis Normatif dan Historis)", *Jurnal Tajdid*, Vol. XI, No. 1 2012
- Irsyadunnas. *Hermeneutika Feminisme Dalam Pemikiran Tokoh Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Kaukaba, 2014
- Istibsyaroh. *Hak-hak Perempuan Relasi Jender menurut Tafsir Al-Sya'rawi*, Jakarta: Teraju, 2004
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*, Bandung: Tafakur, 2011
- Jahada. "Hak Asasi Manusia Menurut Al-Quran", *Jurnal Al-'Adl*, Vol. 6, No. 1, Januari 2013

- Juhari, Bonjol, Imam. "Agama Sebagai Kesadaran Ideologis: Refleksi Perubahan Sosial 'Ali Syar'ati", *Jurnal Al-Tahrir*, vol. 16, no. 1 Mei 2016
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, Balai Pustaka
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1991
- , *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003
- Khoirin, Nur. *Perempuan Sebagai Imam Salat*, dalam Sri Suhandjati Sukri (ed), *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*
- Levy, Rauben. *The Social Structure of Islam*, terj. H.A. Ludjito, *Susunan Masyarakat Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986
- Magdalena. "Kedudukan Perempuan Dalam Perjalanan Sejarah (Studi Tinjauan Tentang Kedudukan Perempuan Dalam Masyarakat Islam)", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 2, 2013
- Mahfudin, Agus. "Ijtihad Kontemporer Yusuf Al-Qaradawi Dalam Pengembangan Hukum Islam", *Religi: Jurnal Studi Islam*, Vol. 5, No. 1, April 2014
- Mahmudah, Nur. "Konstruksi Seksualitas Perempuan Dalam Literatur Pesantren Klasik (Studi Terhadap Kitab Uqud al-lujjayn Karya Nawawi al-Banteni)", *Jurnal Palastren*, Vol. 3, No. 2 Desember 2010
- Manfaat, Budi. "Praktik Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Dar Al-Tauhid Cirebon", *Jurnal Holistik*, Vol. 14, No. 01, 2013
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012
- Ma'shumah, Anis Lift. "Teks-Teks Keislaman Dalam Kajian Feminisme Muslim (Telaah Metodologis atas Pandangan Feminis Muslim terhadap Penciptaan dan Kepemimpinan Perempuan)", *Jurnal Musawa*, Vol. 4, No. 1 Juni 2012
- Mukhtar, Naqiyah. "M. Quraish Shihab Menggugat Bias Gender Para Ulama", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 2, No. 2 2013
- Muhammad, Bin, Yazid, Al-Qazwiniy, Ibnu Majah, Sunan Al-Hafizh Abu 'Abdullah. *Sunan Ibnu Majah*, Terj. Abdullah Shonhaji, Semarang: CV Asy Syifa
- Muhammad, Husein. *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai atas Agama dan Gender*, Yogyakarta: Lkis, 2012
- , *Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kiai Pesantren* Yogyakarta: Lkis, 2001
- , *Perempuan Islam Dan Negara Pergulatan Identitas Entitas*, Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2016
- , *Fiqh Seksualitas Risalah Islam Untuk Pemenuhan Hak-hak Seksualitas*, Jakarta: Pkbi, 2011
- , *Wawancara*, Melalui Telpon Seluler, Yogyakarta 15 September 2017.
- , *Sang Zahid: Mengarungi Sufisme Gus Dur*, Yogyakarta: Lkis, 2012
- Muhammad, Syakir, Syahatah. *Syiaah Humul Aduwwu Fahdarahum*, Maktab Syamilah

- Mulia, Musdah, Siti, Marzani, Anwar. *Keadilan Dan Kesetaraan Jender (Perspektif Islam)*, Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Departemen Agama RI, 2001
- Munfarida, Elya. "Seksualitas Perempuan Dalam Islam", *Jurnal Yinyang*, Vol. 5, No. 2 Jul-Des 2010
- Murata, Suchiko. *The Tao of Islam*, Terj. Rahmani Astuti dan M.S. Nasrullah, Bandung: Mizan, 1997
- Muslim, bin al-Hajjaj, al-Qusyairi an-Naisburi, Al-Imam Abu al-Husein. *Shahih Muslim*, Terj. Taufiq Nuryana, Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010
- Muslikhati, Siti. *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Mustaqim, Abdul. *Paradigma Tafsir Feminis Membaca Al-Qur'an Dengan Optik Perempuan Studi Pemikiran Riffat Hasan Tentang Isu Gender dalam Islam*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008
- Muqoyyidin, Wahyun, Andik. "Wacana Kesetaraan Gender: Pemikiran Islam Kontemporer Tentang Gerakan Feminisme Islam", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13, No. 2 Desember 2013
- M. Nuruzzaman. *Kiai Husein Membela Perempuan*, Yogyakarta: Lkis, 2005
- H. Muhammad, Su'Aib. *Tafsir Tematik Konsep, Alat Bantu, Dan Contoh Penerapannya*, Malang Uin-Maliki Prees, 2013
- Naser, Abd Jamal. "Equalitas Jender (Konsep dan Aktualisasinya dalam Islam serta Implikasinya atas Rumusan Hukum Islam)", *Jurnal Al-Ihkam*, Vo. 7, No. 2, Desember 2012
- Qibtiyah, Alimatul. *Intervensi Malaikat Dalam Hubungan Seksual*, dalam Hamim Ilyas, *Perempuan Tertindas? Kajian Hadis-hadis "Misoginis"*,
- Raharjo, Jati, Wasisto. "Agama Dan Politik: Teologi Pembebasan sebagai Arena Profentisasi Agama" *Jurnal Walisongo*, vol. 22, no. 1 Mei 2014
- Rahtikawati, Yayan, Dadan, Rusmana. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Strukturalisme, Semantik, dan Hermeneutik*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Ratna, Kutha, Nyoman. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Rochmat, Saeful. "Pandangan Abdurrohman Wahid Tentang Relasi Islam Dan Negara: Pendekatan Sosio-Kultural", *Jurnal Millah*, Vol. X, No. 2, Februari 2011
- Rohmaniyah, Inayah. "Gender Dan Konstruksi Perempuan Dalam Agama", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 10, No. 2 Juli 2009
- Rosadi, Andri. "Feminisme Islam: Kontekstualisasi Prinsip-prinsip Ajaran Islam Dalam Relasi Gender", *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*,
- Salim, Agus. *Pengantar Sosiologi Mikro*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
Yogyakarta: Elsa, 2008
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996
- , *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*, Jakarta: CV. Rajawali, 1988

- Suhra, Sarifa. "Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13, No. 2, Desember 2013
- Susanti. "Husein Muhammad Antara Feminis Islam Dan Feminis Liberal", *Jurnal Teosofi*, vol. 4, no. 1 Juni 2014, 204
- Suryadilaga, Alfatih. *Keabsahan Perempuan Sebagai Imam Salat*, dalam Hamim Ilyas, *Perempuan Tertindas? Kajian Hadis-hadis "Misoginis"*, Jogjakarta, Elsaq, 2008
- Tong, Putnam, Rosemarie. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis*, Terj. Aquarini Priyatna Prabasmoro, Yogyakarta: Jalasutra, 2006
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013
- Umma, Moh. Fauzi. *Batas Aurat Perempuan*, dalam Sri Suhandjati Sukri (ed), *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Gender*, Yogyakarta: Gema Media, 2002
- Wach, Joachim. *Ilmu Perbandingan Agama: Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, terj. Djam'annuri, Jakarta: Rajawali, 1984
- Zakaria, Syamsul. "Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Komparatif antara Pemikiran KH. Husein Muhammad dan Prof. Siti Musdah Mulia)", *Jurnal Khasanah*, vol. 6, no. 1 Juni 2013
- Zubhah, Zaitunah. *Al-Qur'an Dan Perempuan Menuju Keetaraan Gender dalam Penafiran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Moh. Tobroni

Tempat, Tanggal Lahir : Madura, 10 Maret 1992

Alamat di Yogyakarta : Jl. Gejayan Palem Kecut, Catur Tunggal, Kec.
Depok Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta

Alamat Asal : Jl. Kasatrian No 49 rt 07 rw 04 Kec. Nglames Kab.
Madiun Jawa Timur

Nama Ayah : H. Damanhuri

Nama Ibu : Hj. Ummu Kulsum

Contact Person : 083867082713

Email : Ronimuhammad78@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan

MI, Miftahul Ulum Sampang 2003, Gontor Ponorogo 2010, IAIN
Surakarta 2015, UIN Sunan Kalijaga 2018

C. Pengalaman Organisasi

Organisasi Pramuka Gontor, Organisasi Takraw Gontor, Organisasi Kopma
IAIN Surakarta,